

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di Bank BNI Syariah Kantor Cabang Kediri dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat dipaparkan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Jenis Pembiayaan Bermasalah Yang Terjadi Pada Bank BNI Syariah Kantor Cabang Kediri

Pembiayaan bermasalah, seperti yang sudah peneliti uraikan pada bab sebelumnya, yaitu merupakan pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar (golongan 3), diragukan (golongan 4) dan macet (golongan 5). Sedangkan jenis pembiayaan dibagi menjadi dua, yaitu pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif. Pembiayaan produktif merupakan pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dan pembiayaan konsumtif merupakan pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Untuk jenis pembiayaan bermasalah yang terjadi di Bank BNI Syariah Kantor Cabang Kediri adalah pembiayaan konsumtif griya dan pembiayaan produktif yang paling dominan, sebagaimana penuturan yang disampaikan oleh Bapak Aswin selaku RRH (*Recovery & Remedial Head*) sebagai berikut :

“Untuk pembiayaan bermasalah kalau disini sekarang yang paling dominan itu pembiayaan produktif, kemudian setelah itu pembiayaan konsumtif griya”.¹

Pernyataan tersebut diperkuat dengan data yang diperoleh peneliti dari unit *Recovery & Remedial Bank* BNI Syariah Kantor Cabang Kediri. Sebagai berikut :

No	Jenis Pembiayaan Bermasalah (NPF)	NPF (dalam Milyar)	NPF (%)
1.	Pembiayaan Konsumtif	Rp. 1,8 M	43 %
2.	Pembiayaan Produktif	Rp. 2,3 M	57 %

Tabel 4.1 Rasio Pembiayaan Bermasalah (NPF)²

Jika dilihat dari tabel di atas, perbandingan antara jenis pembiayaan konsumtif dan pembiayaan produktif bermasalah yang dimiliki Bank BNI Syariah Kantor Cabang Kediri terbukti menunjukkan bahwa nilai yang lebih tinggi adalah pembiayaan produktif bermasalah.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk saat ini jenis pembiayaan di Bank BNI Syariah Kantor Cabang Kediri yang paling sering mengalami masalah adalah pembiayaan produktif dibanding pembiayaan konsumtif.

¹ Wawancara dengan Bapak Aswin (*Recovery & Remedial Head*, BNI Syariah KC Kediri), tanggal 26 Desember 2018, Pukul 09:03 WIB.

² Data BNI Syariah Kantor Cabang Kediri 2018

2. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Pembiayaan Di Bank BNI Syariah Kantor Cabang Kediri

Dalam penyaluran pembiayaan yang diberikan kepada debitur oleh bank tidak akan selamanya berjalan sesuai dengan yang diharapkan di dalam perjanjian pembiayaan. Sulitnya pengembalian sebagian jumlah pembiayaan yang diberikan kepada debitur yang mengakibatkan terjadinya pembiayaan bermasalah sehingga dapat mempengaruhi pendapatan bank. Kondisi lingkungan eksternal dan internal dari sisi nasabah atau debitur dan bank dapat mempengaruhi kewajiban debitur kepada bank, sehingga pembiayaan yang telah disalurkan kepada debitur berpotensi menyebabkan kegagalan.

Pada kasus yang dialami oleh Bank BNI Syariah Kantor Cabang Kediri, penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah sangatlah beragam, sesuai penjelasan dari Bapak Aswin bahwa :

“Penyebabnya itu macam-macam ya, karena karakter debitur itu juga macam-macam”³

Dari penjelasan di atas, menerangkan bahwa setiap debitur atau nasabah Bank BNI syariah Kantor Cabang Kediri yang mengajukan pembiayaan memiliki karakter yang berbeda-beda, maka dari itu untuk penyebab yang terjadi dalam pembiayaan bermasalah tentunya juga akan berbeda-beda setiap orangnya.

³ Wawancara dengan Bapak Aswin (*Recovery & Remedial Head*, BNI Syariah KC Kediri), tanggal 26 Desember 2018, Pukul 09:10 WIB.

Berikut penjelasan Bapak Aswin mengenai penyebab pembiayaan konsumtif (griya) bermasalah.

“Kalau griya itu kan ada *fixed income* (penghasilan tetap) dan *non fixed income* (penghasilan tidak tetap). *Fixed income* itu rata-rata biasanya mereka ada yang penghasilannya menurun, katakanlah biasanya dia dapat banyak tunjangan, karena suatu hal jadi tidak mendapat tunjangan. Ada juga dia *resign* atau pindah kerjaan lain ketika ada masalah, karena pindah kerjaan ternyata hasilnya tidak sebagus yang kemarin. Ada juga dia ada masalah dengan keluarga, proses cerai atau adanya pihak ketiga sehingga saat bekerja ada gangguan atau tidak fokus. Ketika ada pihak ketiga sehingga kebutuhan yang biasanya dengan istrinya kini ada tambahan. Sedangkan *non fixed income* itu biasanya dari usahanya sendiri mengalami masalah. Bisa jadi dia tertipu oleh pelanggannya dalam jumlah besar, sehingga berpengaruh di modal sedangkan dia modalnya kecil, yang diputar kecil, keuntungannya kecil sehingga untuk bayarpun juga kecil. Ada juga karena dia investasi di tempat lain dan ternyata investasinya itu tidak menghasilkan seperti apa yang dia kira sehingga modal yang dikeluarkan untuk investasi usaha yang pertama itu ikut tergerus rugi dan usaha yang di tempat lain itu bangkrut.”⁴

Hal senada diungkapkan oleh Mas Satria Yuda selaku *consumer processing*:

“Ada dua jenis nasabah, yaitu *fixed income* (pegawai) dan *non fixed income* (pengusaha). Kebanyakan mereka-mereka yang pembiayaannya mulai terganggu kalau untuk *non fixed income* biasanya untuk *cashflow* usahanya terganggu. Terjadi musibah seperti anaknya sakit jadi dia belum punya saving ya. Kemudian yang kedua *fixed income* biasanya karena gajinya molor mungkin untuk beberapa perusahaan yang kurang bonafit cuma kalau disini alhamdulillah jarang yang seperti itu. Kalau *fixed income* itu ya sama biasanya kebutuhannya meningkat, misal anaknya ada dua yang satu mau masuk SMP yang satu mau ke SMA jadi masuknya bareng. Kalau penyebabnya itu biasanya bulan-bulannya bisa dilihat seperti Januari

⁴ Wawancara dengan Bapak Aswin (*Recovery & Remedial Head*, BNI Syariah KC Kediri), tanggal 26 Desember 2018, Pukul 09:20 WIB.

itu kan ajaran baru sama Agustus ya biasanya jadi pengeluaran lebih banyak. Yang lain bisa jadi karena pindah tempat bekerja.”⁵

Dari penjelasan di atas dikatakan bahwa penyebab terjadinya pembiayaan konsumtif (griya) bermasalah dibagi menjadi dua, yakni dari debitur yang penghasilannya tetap (pegawai) dan debitur yang penghasilannya tidak tetap (pengusaha). Dari debitur yang berpenghasilan tetap biasanya pembiayaan bermasalah disebabkan oleh penghasilan debitur yang menurun, debitur pindah pekerjaan yang tidak lebih bagus dari pekerjaan sebelumnya, dan debitur mengalami masalah keluarga. Sedangkan debitur yang tidak berpenghasilan tetap biasanya penyebabnya adalah dari usahanya sendiri mengalami masalah, debitur ditimpa musibah, debitur ditipu pelanggan dalam jumlah besar, debitur investasi di tempat lain dan rugi.

Sedangkan penyebab pembiayaan produktif bermasalah yang terjadi di Bank BNI Syariah Kantor Cabang Kediri menurut Bapak Aswin adalah sebagai berikut:

“Produktif ini kita biyai untuk usaha. Hampir mirip dengan griya *non fixed income* cuma bedanya mereka sudah lebih fokus. Biasanya kendala ya sama, mereka terjadi pada menjalankan usahanya debitur ditipu salah satu pelanggan dengan cara mengcopy usahanya, mengambil beberapa pelanggan. Ada juga yang dari awal debitur niatnya bagus tetapi di tengah jalan dia mengalihkan usahanya kepada

⁵ Wawancara dengan Mas Satria Yuda (*Consumer Processing*, BNI Syariah KC Kediri), tanggal 1 Februari 2019, pukul 14.20 WIB.

pihak ketiga. Ada juga yang dari awal memang niatnya menipu. Pada saat kita biayai usahanya riil memang ada, kemudian berjalan tiga bulan tiba-tiba usahanya tutup.”⁶

Berikut diatas penyebab pembiayaan bermasalah dari pihak debitur atau nasabah. Kemudian peneliti menanyakan mengenai penyebab pembiayaan dari pihak internal perusahaan, beliau mengatakan bahwa :

“Sedangan dari pihak internal, semua sudah dijalankan sesuai prosedur yang berlaku, tetapi tidak menutup kemungkinan terjadi kesalahan.”⁷

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah yang utama atau paling sering terjadi adalah dari pihak eksternal perusahaan yaitu nasabah atau debitur pembiayaan. Terjadi karena ketidaksengajaan yang disebabkan penghasilan usaha menurun, masalah yang terjadi pada usaha dan masalah keluarga, musibah yang menimpa, atau memang karena kesengajaan untuk menyalahgunakan dana oleh debitur untuk menipu pihak bank.

⁶ Wawancara dengan Bapak Aswin (*Recovery & Remedial Head*, BNI Syariah KC Kediri), tanggal 26 Desember 2018, Pukul 09:30 WIB.

⁷ Wawancara dengan Bapak Aswin (*Recovery & Remedial Head*, BNI Syariah KC Kediri), tanggal 26 Desember 2018, Pukul 09:45 WIB.

3. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Yang Dilakukan Oleh Unit *Recovery & Remedial* Di Bank BNI Syariah Kantor Cabang Kediri

Peneliti menanyakan mengenai keterlambatan pembayaran. Langkah yang dilakukan pihak RR (*Recovery & Remedial*) ketika terjadi keterlambatan pembayaran atau tunggakan pembayaran angsuran kurang dari 90 hari (golongan 2) menurut Bapak Aswin adalah sebagai berikut :

“Ada keterlambatan pembayaran pada golongan 2, itu nanti yang nangani bukan saya, ditagih dulu sama *collection* konsumtif maupun produktif. Kalau produktif ditagih sama AO (*Account Officer*) nya dulu. Cara penagihannya surat, *by call*. Ditelfon kemudian disuratin. Bisa jadi disuratin dengan pemberitahuan plakat. Apabila mereka tidak berhasil, pembiayaan jatuh di tempatku.”⁸

Dari penjelasan Bapak Aswin di atas dapat dikatakan bahwa pada keterlambatan pembayaran yang usianya belum memasuki sembilan puluh hari maka penagihan dilakukan oleh *collection* pembiayaan tersebut, pembiayaan konsumtif maupun pembiayaan produktif. Penagihan yang dilakukan adalah dengan cara mengingatkan debitur melalui telepon dan kemudian mengirimkan surat peringatan. Apabila upaya penagihan tersebut tidak berhasil, maka upaya penagihan selanjutnya dilakukan oleh unit RR (*Recovery & Remedial*).

⁸ Wawancara dengan Bapak Aswin (*Recovery & Remedial Head*, BNI Syariah KC Kediri), tanggal 26 Desember 2018, Pukul 09:55 WIB.

Kemudian peneliti bertanya, ketika jatuh di tempat bapak, berarti itu masuk dalam pembiayaan bermasalah ya pak? Kemudian Bapak Aswin pun menjelaskan sebagai berikut.

“Sebenarnya pembiayaan sebelum jatuh bermasalah itu kita harus tau, katakanlah orangnya ada penurunan modal kerja sehingga berpengaruh pada usaha sehingga hasilnya menurun. Bisa diketahui pada waktu lancar atau golongan 2. Kita tanya, kenapa kok usahanya menurun. Kalau memang dari usahanya menurun tapi dia masih punya usaha dan penghasilan, kita tawarin R3 (*Rescheduling, Reconditioning, Restructuring*). Upaya penawaran R3 bisa digolongkan lancar, golongan 2, golongan 3, golongan 4 dan golongan 5.”⁹

Kemudian peneliti menanyakan mengenai penyelesaian pembiayaan yang dilakukan pada golongan 2 kepada Mas Satria Yuda, berikut penjelasannya :

“Sebenarnya kita mulai *treatmentnya* di sebelum golongan 2 sih. Dari data itu sudah kelihatan nasabahnya siapa-siapa aja yang belum setor dan dan potensi akan golongan 2. Dari situ nanti kita pilah-pilah berdasarkan kondisi. Kadang ada yang memang dia bisa setornya itu gajian di akhir bulan setelah tanggal 25 nah itu nanti kita pisahkan, sama ada yang karakter atau yang bener-bener nggak bisa bayar karena nggak ada uang.”

Dari pemaparan di atas menerangkan bahwa menurut Mas Satria karakter nasabah debitur itu ada dua. Yang pertama yakni yang memiliki iktikad bayar namun tidak memiliki kemampuan bayar dan yang kedua memiliki kemampuan bayar tapi tidak memiliki iktikad baik untuk membayar.

⁹ Wawancara dengan Bapak Aswin (*Recovery & Remedial Head*, BNI Syariah KC Kediri), tanggal 26 Desember 2018, Pukul 10:10 WIB.

Upaya penyelesaian keterlambatan pembayaran pada golongan 2 untuk nasabah yang memiliki iktikad bayar namun tidak memiliki kemampuan bayar dengan memberikan solusi-solusi jangka panjang dan jangka pendek yang tentunya dapat membantu debitur untuk membayar angsurannya dengan lancar, seperti yang dijelaskan oleh Mas Satria berikut.

“..punya iktikad bayar tapi nggak punya uang, nah itu kita coba tawarkan solusi-solusi. Untuk solusi jangka pendek bisa pinjam ke saudara-saudara atau ubah jatuh temponya dari akhir bulan menjadi awal bulan. Kalau jangka panjangnya misalnya dia punya iktikad baik dan dia penghasilannya memang menurun, katakanlah misalnya dia pindah kerjaan dan gajinya turun, itu kita bisa fasilitasi dengan restrukturisasi atau penjadwalan ulang dan penurunan angsuran supaya dia tetap bisa bayar sesuai jadwal bayar.”

Sedangkan upaya penyelesaian keterlambatan pembayaran pembiayaan pada golongan 2 untuk nasabah yang memiliki kemampuan bayar tapi tidak memiliki iktikad baik untuk membayar, yaitu sebagai berikut.

“..kalau yang karakter dia sebenarnya punya uang tapi tidak mau bayar, ini kita perlu kasih *treatment* khusus. Kita cari ke kantornya tapi tetap dengan niat untuk mencari orangnya tidak ada niat untuk mempermalukan dia dihadapan teman-temannya, pasti dia malu kalau dicariin orang bank di kantor. Atau mungkin dia pengusaha, kita bisa tanya-tanya ke tetangga ya istilahnya kita tetap cari orang ini.”

Cara-cara penanganan diatas cukup efektif dilakukan untuk membuat para debitur yang memiliki kemampuan bayar tapi tidak mau membayar agar kualitas pembiayaannya kembali lancar. Karena tindakan-tindakan tersebut dapat dijadikan syok terapi untuk para nasabah debitur yang mokong.

“Kalau nasabah sudah nunggak kita wajib datang ya untuk nagih sekaligus mengantarkan surat, misalkan disitu ada hal-hal *hidden problem* yang mungkin dia waktu lancar tidak disampaikan akhirnya dia sampaikan pas waktu nunggak akhirnya bisa kita ketahui dari awal kalau kita kunjungannya juga sejak awal. Banyak langkah-langkah yang bisa kita lakukan salah satunya adalah restrukturisasi, tapi kalau memang dia tidak mampu bayar kita akan menyarankan melunasi dengan cara menjual asetnya dia.”¹⁰

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk nasabah yang memang sudah menunggak, cara penyelesaian masalah pembiayaannya adalah dengan datang langsung kerumah debitur untuk menagih disertai pemberian surat peringatan. Ada banyak solusi yang diberikan untuk debitur tidak mampu bayar, mulai dari restrukturisasi pembiayaan sampai dengan pelusanan dengan barang jaminan.



Gambar 4.1 Kunjungan kepada salah satu debitur¹¹

¹⁰ Wawancara dengan Mas Satria Yuda (*Consumer Processing*, BNI Syariah KC Kediri), tanggal 1 Februari 2019, pukul 14.30 WIB.

¹¹ Dokumentasi kunjungan kepada salah satu debitur pembiayaan BNI Syariah KC Kediri pada 12 Februari 2019

Dari wawancara dan observasi yang sudah dilakukan peneliti dapat diambil benang merah bahwa dalam sebuah upaya penyelesaian pembiayaan bermasalah pada keterlambatan pembayaran golongan 2, pihak bank memberikan solusi-solusi yang dapat membantu nasabah agar pembiayaannya dapat lancar kembali. Solusi tersebut berupa solusi jangka pendek dan jangka panjang bagi debitur yang memiliki iktikad bayar namun tidak memiliki kemampuan bayar. Sedangkan bagi debitur yang memiliki kemampuan bayar namun tidak memiliki iktikad bayar maka pihak bank akan memberikan syok terapi. Solusi yang lain adalah pemberian fasilitas restrukturisasi pembiayaan, dan solusi yang terakhir adalah pelunasan pembiayaan dengan barang jaminan.

Sedangkan penyelesaian keterlambatan pembayaran lebih dari 90 hari (golongan 3) dari Bapak Aswin adalah sebagai berikut :

“Kalau di golongan 3, kita suratin somasi 1, somasi 2, somasi 3, nggak mempan, tawarin R3. Kalau mau, masukkan dengan catatan usaha masih ada; pekerjaannya ada; orangnya kooperatif; jaminan pengikatannya sempurna. Kalau R3 tidak mau karena usahanya sudah tidak ada, ikhtikadnya jelek, kita suratin somasi 2 dan pemberian plakat. Somasi 2 nggak bisa, kita kasih somasi 3 dan pemberitahuan *appraisal* yaitu penilaian jaminan oleh pihak ketiga yang memang profesinya sebagai jasa penilaian agunan. Mereka yang akan menentukan berapa nilai pasarnya, nilai likuidasi dari agunan tersebut. Kalau memang dia nggak bisa bayar dari nilai *appraisal* itu nanti kita akan usulkan berapa nilai *limid* untuk menjual agunan tersebut. Kalau orangnya usul mau menjual sendiri ya kita silahkan. Kalau ketika kita masukkan lelang ternyata orang tersebut punya *buyer* untuk membeli

aset itu, ya monggo silahkan asalkan kewajiban di bank selesai dulu yang akan kita kasih ke orangnya untuk jual beli tersebut.”¹²



Gambar 4.2 Proses Pemasangan Plakat¹³

Dari wawancara dan observasi di atas menerangkan bahwa pada keterlambatan pembayaran yang usianya lebih dari sembilan puluh hari maka cara penagihannya adalah yang pertama mengirimkan surat somasi 1 kemudian menawarkan R3 kepada debitur. Jika persyaratan untuk R3 terpenuhi, yaitu : usaha dan pekerjaan debitur masih ada; debitur masih kooperatif; dan jaminan pengikatannya sempurna maka debitur bisa mendapatkan R3 dan pembiayaan dapat diselamatkan. Namun jika debitur tidak bersedia diberikan R3 dengan alasan tidak terpenuhinya syarat debitur maka unit RR akan mengirimkan surat somasi 2 dan pemberian plakat. Jika surat somasi 2 tidak berhasil maka akan dikirimkan surat somasi 3 dan

¹² Wawancara dengan Bapak Aswin (*Recovery & Remedial Hea*, BNI Syariah KC Kediri), tanggal 26 Desember 2018, Pukul 10:20 WIB.

¹³ Dokumentasi proses pemasangan plakat pada barang jaminan debitur pembiayaan BNI Syariah KC Kediri pada 12 Februari 2019

pemberitahuan *appraisal* yaitu penilaian jaminan oleh pihak ketiga. Langkah selanjutnya adalah penjualan jaminan atau lelang barang jaminan.

Pembiayaan bermasalah mempunyai dampak negatif bagi kedua belah pihak, baik itu bank maupun nasabah. Bagi nasabah dampaknya yaitu nasabah harus menanggung kewajiban yang cukup berat kepada bank berkat pinjaman yang diperolehnya mengingat ada pembagian hasil setiap bulannya dari pinjaman. Maka jumlah kewajiban nasabah semakin lama akan semakin besar jika tidak segera dilunasi.

Sedangkan bagi bank dampaknya jauh lebih serius, karena selain dana yang disalurkan untuk pembiayaan berasal dari masyarakat, pembiayaan bermasalah juga mengakibatkan bank kekurangan dana sehingga berpengaruh pada kegiatan operasional bank.

B. Temuan Penelitian

Temuan hasil penelitian ini disajikan oleh penulis sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ada

1. Temuan Jenis Pembiayaan Bermasalah Yang Terjadi Pada Bank BNI

Syariah Kantor Cabang Kediri

Berdasarkan paparan data di atas dijelaskan beberapa temuan penelitian tentang jenis pembiayaan bermasalah yang terjadi pada Bank BNI Syariah Kantor Cabang Kediri adalah sebagai berikut.

Untuk saat ini jenis pembiayaan Bank BNI Syariah Kantor Cabang Kediri yang paling dominan bermasalah adalah pembiayaan produktif dengan prosentase berikut.

No	Jenis Pembiayaan Bermasalah (NPF)	NPF (dalam Milyar)	NPF (%)
1.	Pembiayaan Konsumtif	Rp. 1,8 M	43 %
2.	Pembiayaan Produktif	Rp. 2,3 M	57 %

Sumber : data BNI Syariah KC Kediri 2018

2. Temuan Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Pembiayaan Di Bank BNI Syariah Kantor Cabang Kediri

Berdasarkan paparan data di atas dijelaskan beberapa temuan penelitian tentang faktor-faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan di Bank BNI Syariah Kantor Cabang Kediri adalah sebagai berikut :

a. *Fixed Income* (Penghasilan tetap / pegawai / karyawan)

- 1) Penghasilan debitur yang menurun, bisa disebabkan karena debitur tidak memperoleh tunjangan atau lemburan seperti biasa.
- 2) Gaji debitur molor tidak sesuai tanggal yang ditetapkan, biasanya terjadi pada perusahaan yang kurang bonafit.
- 3) Kebutuhan debitur meningkat. Contohnya debitur memiliki dua anak yang akan masuk sekolah SMP dan masuk sekolah SMA, jadi perlu banyak biaya yang harus dikeluarkan secara bersamaan.
- 4) Debitur *resign* atau pindah pekerjaan lain ketika ada masalah. Dan pada pekerjaan yang baru penghasilannya tidak sebagus pekerjaan semula.
- 5) Debitur mengalami masalah dengan keluarga, proses cerai atau adanya pihak ketiga sehingga dalam pekerjaannya debitur kurang fokus karena ada gangguan. Kebutuhan juga akan meningkat dengan adanya pihak ketiga.

b. *Non fixed income* (Penghasilan tidak tetap / pengusaha)

- 1) Dalam menjalankan usahanya, debitur tertipu dengan cara dicopy usahanya dan mengambil beberapa pelanggan.
- 2) Dari awal debitur niatnya bagus tetapi di tengah jalan dia mengalihkan usahanya kepada pihak ketiga.
- 3) Debitur berinvestasi di tempat lain dan ternyata investasinya itu tidak menghasilkan seperti apa yang diperkirakan sehingga modal yang dikeluarkan untuk investasi usaha yang pertama ikut tergerus rugi dan usaha yang di tempat lain bangkrut.
- 4) Debitur mengalami musibah seperti anaknya mengalami sakit sehingga belum mempunyai *saving* untuk keperluan tidak terduga.
- 5) Dari awal debitur memang niat menipu. Pada saat dibiayai bank usaha debitur riil memang ada, setelah beberapa waktu usaha tutup.

3. Temuan Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Yang Dilakukan Oleh Unit *Recovery & Remedial* Di Bank BNI Syariah Kantor Cabang Kediri

Berdasarkan paparan data di atas dijelaskan beberapa temuan penelitian tentang penyelesaian pembiayaan bermasalah yang dilakukan oleh unit *Recovery & Remedial* di Bank BNI Syariah Kantor Cabang Kediri adalah sebagai berikut :

- a. Keterlambatan pembayaran selama kurang dari 90 hari (golongan 2)
 - 1) Ketika terjadi keterlambatan pembayaran selama kurang dari 90 hari (golongan 2) akan dilakukan penagihan oleh *collection* konsumtif maupun produktif. Cara penagihannya yaitu mengingatkan melalui telepon, memberikan surat peringatan. Untuk debitur yang sudah menunggak maka pihak *collection* wajib datang berkunjung ke debitur.
 - 2) Pada golongan 2 jenis debitur dipilah-pilah berdasarkan kondisinya, yaitu antara debitur yang memang punya ikhtikad baik tapi tidak mampu bayar dengan debitur yang memang mempunyai kemampuan bayar tapi tidak memiliki ikhtikad baik.
 - 3) Untuk debitur yang memang punya ikhtikad baik tapi tidak mampu bayar dari pihak *collection* akan memberikan solusi-solusi jangka panjang dan jangka pendek. Solusi jangka pendeknya yaitu dengan meminjam ke saudara-saudara debitur, atau solusi yang lain dengan mengubah jatuh tempo pembayaran oleh debitur. Sedangkan solusi

jangka panjang yang diberikan *collection* yaitu dengan fasilitas restrukturisasi atau penjadwalan ulang dan penurunan angsuran supaya debitur bisa tetap memenuhi kewajiban membayar angsuran sesuai dengan jadwal bayar.

- 4) Untuk debitur yang memang mempunyai kemampuan bayar tapi tidak memiliki ikhtikad baik, pihak *collection* akan melakukan penagihan langsung ke kantor pihak debitur bekerja, tanpa niat untuk mempermalukan debitur dihadapan rekan-rekannya. Secara tidak langsung debitur akan merasa malu karena dicari oleh pihak bank di kantor. Ini sekaligus menjadi syok terapi untuk debitur agar pembiayaannya bisa kembali lancar. Untuk debitur yang tidak memiliki kantor atau pengusaha, pihak *collection* akan memeberikan syok terapi lewat para tetangga debitur.

b. Keterlambatan pembayaran selama lebih dari 90 hari (golongan 3)

Ketika terjadi keterlambatan pembayaran selama lebih dari 90 hari (golongan 3) akan dilakukan penagihan oleh Unit RR (*Recovery & Remedial*). Cara penagihannya yaitu dengan :

- 1) Memberikan surat somasi 1
- 2) Jika surat somasi 1 tidak berhasil maka unit RR akan menawarkan R3 atau restrukturinng (*rescheduling, recondotioning, restructurinng*) kepada debitur

- 3) Jika R3 debitur tidak berkenan karena usahanya sudah tidak ada, iktikadnya jelek, maka dari unit RR akan mengirimkan surat somasi 2 dan pemberian plakat
- 4) Ternyata surat somasi 2 tidak berhasil, tindakan selanjutnya adalah memberikan surat somasi 3 dan pemberitahuan *appraisal*
- 5) Penjualan jaminan atau lelang barang jaminan